

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas oleh manusia. Sebab setiap hari bahasa tidak lepas dalam kegiatan manusia sebagai alat komunikasi satu sama lain. Bahasa terkadang digunakan dalam berbagai konteks, seperti halnya bahasa pendidikan, bahasa militer, bahasa politik, bahasa cinta, dan lainnya. Adapula dikaitkan dengan seluk bahasa atau media bahasa, seperti halnya bahasa lisan, bahasa tulisan, dan bahasa tuturan. Pendapat tersebut tentu biasa sebagai bentuk gagasan dari pikiran yang disampaikan seseorang. Bahasa dianggap sebagai suatu wadah dalam aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat, bahkan bahasa sebagai penyingkap budaya seperti dalam teknologi. Sedangkan menurut Warsiman bahasa adalah suatu lembaga kemasyarakatan yang menimbulkan ragam-ragam sebagai pembeda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, baik keragaman sosial penutur ataupun keragaman fungsi bahasa.¹

Selain itu, ada beberapa pendapat dari pakar bahasa yang telah disampaikan. Menurut Chaer, bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Sebelumnya chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Menurut Tarigan ada dua definisi bahasa. Pertama, bahasa ialah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga sistem generatif. Kedua,

¹ Albaburrahim, *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik* (Malang: CV. Madza Media, 2019), 13.

bahasa ialah seperangkat lambang-lambang mana suka ataupun simbol-simbol arbitrer.² Sedangkan, Gayner mengartikan bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yang berbunyi antara orang pada kelompok atau masyarakat yang menggunakan alat pendengaran melalui berbagai simbol vokal memiliki arti secara arbitrer dan konvensional. Pendapat dari Yendra mengartikan bahasa sebagai sistem bunyi yang bermakna dengan adanya lambang bunyi yang kemudian dituturkan dari arbitrer manusia dalam situasi yang wajar sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, bahasa itu adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dengan alat ucap manusia yang menghasilkan suatu makna sehingga dapat dimengerti oleh manusia lainnya. Bahasa digunakan sebagai bentuk interaksi dalam kelompok masyarakat untuk bekerjasama dan berkomunikasi satu sama lain melalui simbol-simbol bahasa yang telah disepakati.³

Bahasa merupakan objek kajian linguistik. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari hakikat bahasa dengan segala tali-temalnya.⁴ salah satu aspek kajian linguistik yang membahas tentang tindak tutur yaitu studi pragmatik. Pragmatik merupakan suatu studi yang membahas bahasa sebagai suatu proses berkomunikasi. Pendapat lain mendefinisikan pragmatik sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari dan mendalami bahasa manusia sebagai penggunaan bahasa yang terikat oleh konteks yang menjadi latar belakang dari

² Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah*, 24 no.2 (Desember 2017):229-230.

³ Albaburrahim, *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik* (Malang: CV. Madza Media, 2019), 14.

⁴ R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik*, (Jakarta: Erlangga, 2018),20.

bahasa tersebut.⁵ Dalam menganalisis pragmatik, diperlukan pengertian akan konteks yang sedang terjadi. Dengan memahami konteks dalam tuturan maka dapat diketahui tujuan komunikasi secara penuh dan lengkap. Ketika menganalisis proses komunikasi antara dua orang, yang diperlukan adalah mencari pengertian tentang konteks seperti apa yang sedang terjadi, sehingga bisa ditarik kesimpulan tentang tujuan berkomunikasi antara dua orang tersebut.⁶

Adapun ilmu lain yang menegaskan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang berfokus pada bagaimana orang menggunakan bahasa, yang sebagian besar dipengaruhi oleh konteks penggunaannya dan konteks historisnya. Tindak tutur biasanya dianggap sebagai pertukaran verbal antara penutur dan mitra tutur. Tindakan komunikasi itu penting agar mitra tutur dapat menanggapi dengan cara yang diantisipasi oleh orang pertama. Pesan atau maksud yang ingin disampaikan pembicara kepada lawan bicaranya adalah apa yang dilakukannya dengan berbicara. Penutur harus mempertimbangkan bagaimana tindak tutur mereka akan menyampaikan makna atau maksud. Tiga kategori tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak proposisional yang termasuk dalam definisi mengatakan sesuatu (*an act saying somethings*). Oleh karena itu, isi ujaran yang diungkapkan oleh penutur diprioritaskan dalam tindak tutur. Ujaran yang mengandung penegasan atau tentang apa saja berbentuk tindakan lokusioner. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu sehubungan dengan apa yang diucapkan (*an act of doing somethings in saying somethings*).

⁵ Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, "Tindak Tutur Ilokusi Pada Wawancara Kursi Kosong di Acara Mata Najwa," *Jurnal Pembelajaran Linguistik dan Sastra*, 1 no.2 (Juli 2021):2.

⁶ Ichsanuddin Bambang, "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 no.6 (2021):3770.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur di mana kata-kata penutur memengaruhi lawan bicaranya dan menyebabkan mantra diucapkan tergantung pada penutur.⁷

Searle mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam. Searle berdasarkan tindak tutur dari fungsinya agar dapat melengkapi tindak tutur yang dijelaskan oleh Austin. Kelima tindak tutur ilokusi yang dijelaskan oleh Searle ialah: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.⁸ Tindak tutur ilokusi yang terdiri dari tindak tutur asertif mencakup tiga hal yakni: (1) mengatakan, (2) melaporkan dan (3) menyebutkan. Tindak tutur direktif mencakup lima hal yakni: (1) menyuruh, (2) memohon, (3) menuntut, (4) menyarankan, dan (5) menentang. Selanjutnya, tindak tutur ekspresif yang mencakup empat hal yakni: (1) ucapan selamat, (2) terima kasih, (3) memuji dan (4) mengkritik. Tindak tutur komisif mencakup dari tiga bagian yaitu: (1) berjanji, (2) bersumpah dan (3) mengancam. Bagian terakhir yaitu tindak tutur deklarasi terdiri dari lima bagian yaitu: (1) memutuskan, (2) membatalkan, (3) melarang, (4) mengizinkan, dan (5) memberi maaf.⁹

Ceramah merupakan punuturan, penerangan, ataupun pencerahan yang disampaikan secara lisan oleh guru, kiyai, maupun ulama besar kepada masyarakat. Pada dasarnya ceramah bertujuan mengajak, menyeru, menyadarkan, mengarahkan, dan membimbing audiens agar berbuat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Ceramah sangat bermanfaat bagi audiens, dengan begitu audiens

⁷ Tuti Hidayah, "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Film Papa Maafin Risa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 no.1 (Januari 2020):75-77.

⁸ Edo Frandika, "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Pendek Titik (2018)," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Oktober 2020):62.

⁹ Artati, "Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif Pada Program Gelar Wicara Mata Najwa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 no.1 (2020):46.

dapat menambah pengetahuan mereka dan berfungsi sebagai alat untuk motivasi diri tentang isu-isu global dan tantangan masa depan. Melalui ceramah, audiens dapat belajar tentang perilaku yang tepat dan tindakan yang tidak tepat. Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama islam.¹⁰Ceramah memiliki kekuatan untuk mengubah keadaan dan kondisi yang tidak sesuai menjadi keadaan dan kondisi yang sesuai yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Ceramah dapat juga dikaji dalam studi pragmatik yang merupakan cabang linguistik. Menurut Saifudin pragmatik menganalisis maksud penutur seperti yang diungkapkan dalam tuturan yang mereka gunakan. Tindak tutur merupakan salah satu mata pelajaran pragmatik. Tindak tutur ini dapat dipahami oleh tuturan penutur kepada mitra tutur ditinjau dari makna tindak tutur yang diungkapkan dalam bentuk kalimat. Tindak tutur merupakan satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya.

Tuturan memiliki jenis yang beragam. Begitupun pada ceramah, ada banyak ragam jenis tuturan yang terkandung di dalamnya dan mempunyai fungsi pragmatis yang beragam pula. Salah satunya jenis tuturan direktif, jenis tuturan direktif ini merupakan tuturan yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan apa yang dilakukan oleh penutur. Dalam suatu ceramah, tindak tutur direktif menjadi dominan dalam tuturan seorang Ustadz maupun kiyai. Hal ini dikarenakan tuturan Ustadz maupun kiyai memberikan informasi yang memiliki tujuan agar para jemaah dapat mengamalkannya. Oleh karena itu, tindak tutur direktif ini memerlukan respon dari jemaah baik secara verbal maupun tindakan.

¹⁰ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, 21 no.2 (Desember 2014):376.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh sang penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran seperti tindak tutur menyuruh, tindak tutur menyarankan, tindak tutur memohon, tindak tutur menasehati, dan tindak tutur menentang. Dengan adanya tindak tutur direktif seorang Ustadz maupun kiyai dalam berceramah, maka hasil akhirnya diharapkan Jemaah akan melakukan perbuatan sesuai yang diminta oleh Ustadz maupun kiyai. Lewat seruan atau ajakan kepada kebaikan itu, umat Islam dituntut membuat perubahan dalam segala bidang sehingga menjadi situasi yang lebih baik. Oleh karenanya, bahasa yang dituturkan oleh penceramah tidak hanya bermakna menginformasikan, tetapi terdapat suatu makna tindakan yang diinginkan si penceramah. Hal inilah yang menjadikan tindak tutur direktif pada ceramah dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh dalam kajian tindak tutur.¹¹

Salah satu penceramah terkenal di Kabupaten Pamekasan adalah KH. Mosleh Adnan. Beliau merupakan penceramah yang humoris dan sangat digemari oleh masyarakat. Masyarakat sering menonton ceramahnya di televisi, youtube, facebook, instagram dan adapula masyarakat langsung mendengarkan ceramahnya di kediaman KH. Mosleh Adnan di PP. Nahdlatut Ta'limiyah Karang Anyar yang dilaksanakan secara rutin tiap malam senin. KH. Mosleh Adnan lahir di Jember 18 Oktober 1975 beliau adalah anak bungsu dari empat bersaudara. Pada tahun 1987, KH Musleh Adnan muda menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Di tempat itulah ujian Kiai Musleh muda dimulai, karena pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pondok pesantren besar di Jawa Timur. Maka biaya yang

¹¹ Alfiyani Nur Safitri, " Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah," *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3 no.2 (2020):121.

dikeluarkan pun harus mencukupi kebutuhan. Saat itu sang ummi hanya mampu membayar SPP sekolah di Ponpes Nurul Jadid. Namun, meski demikian tak menjadi penghalang bagi KH. Musleh Adnan muda untuk bisa menimba ilmu di Ponpes Nurul Jadid. KH. Musleh Adnan menikah dengan putri salah satu keluarga dari Ponpes Nurul Jadid dan dikaruniai beberapa orang anak. Kemudian ia lanjut diberbagai karier yang pernah digeluti, diantaranya, menjadi Asisten dosen mata kuliah ilmu tafsir, dosen di Universitas Islam Madura, dan Pengasuh Pesantren Nahdlatul Ta'limiyah.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai tindak tutur direktif dan segala bentuk tuturan direktif beserta fungsinya agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari, juga agar penutur dan mitra tutur bisa memahami bahasa dan makna dari tindak tutur berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek dan fokus penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Selain itu permasalahan yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian yang peneliti pilih belum diteliti oleh penelitian sebelumnya, sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi-lokasi yang sudah pernah diteliti sebelumnya.

Alasan peneliti mengambil objek penelitian ceramah yang disampaikan oleh K.H. Mosleh Adnan yaitu karena sebelumnya objek penelitian ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain, sehingga peneliti tertarik untuk memilih objek penelitian ini. Selain itu ceramah dari beliau sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat karena kekhasan dalam ceramah beliau yaitu menyisipkan humor,

sehingga masyarakat merespon dengan sangat antusias dalam mendengarkan ceramahnya. Setiap malam senin banyak masyarakat dari berbagai daerah berbondong-bondong mengunjungi kediaman beliau hanya untuk mendengarkan ceramahnya. Saat berceramah dalam suatu kegiatan atau acara tertentu, KH. Mosleh Adnan menggunakan bahasa Indonesia bercampur bahasa Madura tepat dengan tujuan agar mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan begitu, ceramah yang disampaikan dapat memberikan kesan persuasi dalam penyampaian isi ceramah tersebut. Dalam hal ini, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh mengenai jenis tuturan direktif dalam ceramah KH. Mosleh Adnan yang memerlukan tindakan dari masyarakat baik berupa perkataan maupun perbuatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif pada ceramah KH. Mosleh Adnan di PP. Nahdlatut Ta'limiyah Karang Anyar?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif pada ceramah KH. Mosleh Adnan di PP. Nahdlatut Ta'limiyah Karang Anyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif pada ceramah KH. Mosleh Adnan di PP. Nahdlatut Ta'limiyah Karang Anyar.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif pada ceramah KH. Mosleh Adnan di PP. Nahdlatut Ta'limiyah Karang Anyar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada khalayak umum. Adapun manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti agar pembaca dapat mengetahui serta memahami isi dari ceramah KH. Mosleh Adnan yang dilaksanakan secara rutin setiap malam senin di PP. Nahdlatut Ta'limiyah Karang Anyar.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi khalayak umum maupun bagi peneliti lain dalam meneliti tindak tutur direktif dalam komunikasi di kalangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah KH. Mosleh Adnan di PP. Nahdlatut Ta'limiyah Karang Anyar.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan didefinisikan, guna menghindari kesalahpahaman dalam mengetahui dan memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh si penutur. Tuturan tersebut meliputi: perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasehat, dan kritikan. Sejalan dengan hal itu pendapat lain juga menegaskan:

Bahwa tindak tutur direktif merupakan suatu tuturan atau tindakan yang menghendaki mitra tutur untuk melakukan suatu keinginan dari si penutur. Selain itu tindak tutur direktif juga berfungsi untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai yang dikehendaki oleh si penutur, misalnya memerintah, mendesak, memohon, menentang, menasihati, dan lain sebagainya. Dalam sebuah komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari konteks tuturan yang melatari pembicaraan, termasuk tindak tutur yang terjadi dalam interaksi jual beli, penceramah dengan jamaah, guru dengan murid, orang tua dan anak, kakak dan adik, dan masih banyak lagi. Penutur mengutarakan gagasannya kepada mitra tutur dengan konteks yang berbeda-beda.

2. Ceramah

Ceramah merupakan informasi atau pidato yang berisi tentang nasehat, pencerahan, ataupun penerangan yang disampaikan secara lisan di depan khalayak umum oleh guru, kiyai, maupun ulama besar. Ceramah bertujuan untuk memberikan informasi, nasehat, dan petunjuk. Biasanya ceramah bersifat, mengajak, menghimbau, menyadarkan, membimbing, dan mengarahkan audiens (pendengar) untuk berbuat sesuatu yang baik sesuai dengan yang diwajibkan dalam agama islam. Selain itu ceramah juga berfungsi sebagai alat motivasi diri dan dapat menambah pengetahuan audiens sehingga mereka dapat berperilaku sesuai yang diperintahkan dalam agama Islam.

Berdasarkan definisi istilah diatas maksud dari judul adalah untuk mengetahui tuturan direktif yang terdapat dalam ceramah K.H. Mosleh Adnan tidak hanya sebagai media penyampaian pesan yang efektif. Tuturan yang disampaikan oleh

penceramah bukan sekedar ingin memberikan informasi, namun terdapat sebuah makna berupa tindakan yang diinginkan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian yang menggunakan tindak tutur direktif ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat secara sosial. Hal tersebut sangatlah penting karena pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk melakukan suatu tindakan yang positif dan benar. Sehingga strategi ini dapat dipraktikkan dan dikembangkan menjadi pencapaian yang efektif. Selain itu, topik kajian tindak tutur direktif juga pernah diangkat oleh beberapa peneliti terdahulu. Maka dari itu, peneliti akan menuliskan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan ini dilakukan untuk menghindari persamaan atau plagiasi agar tidak terjadi pengulangan. Diantaranya yaitu:

Devi Nopi Yanti Universitas Indrapasta, melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Dalam Kajian Ceramah Akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Dalam penelitian tersebut, peneliti meneliti tentang tindak tutur direktif yang memfokuskan pada implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus permasalahan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada implikasi terhadap pembelajaran bahasa, sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada bentuk

¹² Devi Novi Yanti, “Tindak Tutur Direktif Dalam Kajian Ceramah Akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 no.1 (Februari 2022):39.

dan fungsi tindak tutur. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur direktif pada ceramah.

Silaturrahmi Nurislami Universitas Negeri Makassar, melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Ustad Das’ad Latif Dalam Video Ceramah di Youtube.” Dalam penelitian tersebut, peneliti meneliti tentang tindak tutur direktif yang memfokuskan pada variasi tindak tutur direktif pada ceramah Ustad Das’ad Latif Dalam Video Ceramah di Youtube.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus permasalahan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada variasi tindak tutur direktif, sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada bentuk dan fungsi tindak tutur. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur direktif pada ceramah.

Firman Tara Universitas Batanghari, melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah (Kajian Pragmatik).” Dalam penelitian tersebut, peneliti meneliti tentang tindak tutur direktif yang memfokuskan pada jenis dan makna tindak tutur direktif pada Ceramah Agama Islam Itu Indah.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya juga terletak pada fokus permasalahan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada jenis makna tindak tutur direktif, sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan pada bentuk dan fungsi tindak tutur. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur direktif pada ceramah.

¹³ Silaturrahmi Nurislami, “Tindak Tutur Direktif Ustad Das’ad Latif Dalam Video Ceramah Di Youtube,” *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 no.1 (Februari 2022):104.

¹⁴ Firman Tara, “Tindak Tutur Direktif Dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah (Kajian Pragmatik),” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 no.1 (April 2022):65.

Jadi, dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan terhadap peneliti terdahulu dengan peneliti saya yang sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif pada sebuah ceramah, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus permasalahan serta objek penelitiannya.